

Implementasi Asesmen Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Kintap

Ulfa Mutmainah¹, Chairil Faif Pasani², Asdini Sari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin

Surel: ulfamth22@gmail.com

Abstrak. Asesmen merupakan bagian terpadu berdasarkan proses pembelajaran, kemudian temuat fasilitasi pembelajaran, serta penyediaan informasi yang holistik sebagai mana menjadi umpan balik terhadap peserta didik. Asesmen dirancangnya menjadi suatu keleluasan agar ditentukannya suatu teknik dan waktu dalam pelaksanaan asesmen sehingga menjadi efektif dalam tercapainya suatu pembelajaran didalamnya. Implementasi asesmen pembelajaran dan hambatan pada implementasi asesmen pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kintap. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptis berdasarkan metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian termuat berdasarkan lembar observasi serta pedoman wawancara. Peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data berupa observasi kemudian wawancara serta dokumentasi. Sedangkan peneliti ini menggunakan sebuah teknik analisis data berdasarkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru menyiapkan modul ajar yang sudah sesuai dengan format modul ajar dalam kurikulum merdeka; (2) implementasi asesmen pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru berbeda dengan yang ada di modul ajar; dan (3) hambatan yang terjadi dalam implementasi asesmen pembelajaran matematika adalah banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas yang harus dinilai, kemudian guru masih kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen dan juga kurangnya fasilitas sekolah sehingga dalam proses pembelajaran memakan banyak waktu.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, asesmen, pembelajaran matematika.

Cara Sitasi: Mutmainah, U., Pasani, C.F., Sari, A. (202). Implementasi Asesmen Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kintap. *JurmadiKta*, 6(1): 1-10.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perkembangan zaman selalu berproses setiap waktu yang mana masyarakat semakin dinamis, sehingga berpengaruh pada sistem pendidikan dan mengalami transformasi dengan menyesuaikan globalisasi yang termuat di dalamnya (Sumarsih dkk., 2022).

Dari tahun ke tahun pemerintah terus berupaya untuk memajukan dunia pendidikan. Adapun salah satu langkah yang dilakukan pemerintah yaitu dengan memperbaiki kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan yakni dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), kemudian pada tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan harapan memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia, pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurikulum) di tahun 2018 yang mana terjadi revisi sehingga terbentuk Kurikulum Revisi (Cepi Barlian & Iriantara, 2021). Namun, dengan adanya paradigma tersebut kurikulum yang termuat belum cukup dalam meningkatkannya mutu pendidikan. Sebabnya adalah indikator hasil belajar dalam peserta didik yang tergolong rendah. Dengan demikian, pemerintah ini mencoba mengembangkannya kembali kurikulum baru dalam mengatasi permasalahan yang termuat di dalamnya (Kemdikbud, 2022). Saat ini mulai diterapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka. Kurikulum ini telah dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih luwes dengan penekanan pada materi penting dan pengembangan karakter serta keterampilan peserta didik (Wulandari dkk., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum berdasarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga kontennya lebih maksimal dengan keterkaitan antar ketersediaan waktu yang cukup dengan konsep serta kompetensi berdasarkan kebutuhan belajar serta minat peserta didik di dalamnya (Marlina, 2023). Karakteristik terpenting berdasarkan kurikulum merdeka ialah (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila; (2) fokus pada materi penting sehingga cukup waktu untuk mempelajari kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian dkk., 2022).

Prinsip-prinsip pembelajaran serta prinsip-prinsip asesmen pada pembelajaran terhadap kurikulum merdeka dirancang berdasarkan pertimbangan yang matang serta tingkat tercapainya pencapaian peserta didik dengan kebutuhan belajarnya serta dalam karakteristik peserta didik yang beragam yang mana pembelajaran tersebut harus tidak monoton dan menyenangkan di dalamnya. Awal pembelajaran dilakukan pada proses perencanaan asesmen serta perencanaan pembelajaran tersebut. Rancangan yang dilakukan guru dapat tersusun sedemikian rupa pada pembelajaran dan pada akhir pembelajaran tersebut guru perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran serta diakhir pembelajaran tersebut berupa asesmen diagnostik kemudian asesmen formatif serta asesmen sumatif yang termuat (Kemdikbud, 2022).

Pada asesmen diagnostik, terfokus pada mengidentifikasi terkait pemahaman awal peserta didik ketika melakukan pembelajaran di awal, asesmen tersebut memberikan paradigma terkait pengetahuan serta keterampilan yang sudah diperoleh peserta didik

sebelum memasuki materi baru di dalamnya. Dengan demikian terhadap guru mampu merancang pembelajaran yang berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik serta di berikan bantuan yang dibutuhkan di dalamnya, sementara pada asesmen formatif dilaksanakan proses pembelajaran dalam memantau kemajuan peserta didik serta memberikannya umpan balik berdasarkan asesmen formatif guru dapat mengamati perkembangan peserta didik secara berkala serta mengetahui yang mana perlu diperbaiki di dalamnya. Umpan balik yang diberikannya agar mempermudah peserta didik dalam memperbaiki pemahaman mereka serta mengembangkan keterampilan yang dipunya. Asesmen sumatif dilakukannya dalam akhir pembelajaran agar mengevaluasi tercapainya peserta didik secara keseluruhan di dalamnya. Asesmen tersebut memberikan paradigma dalam mengevaluasi pencapaiannya peserta didik secara keseluruhan di dalamnya. Asesmen tersebut memberikan gambaran terkait sejauh mana peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Asesmen sumatif mampu digunakan dalam membuat suatu keputusan terkait kelulusan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Muktamar dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian pada Nasution (2021) menyimpulkan bahwa sekolah yang menggunakan asesmen yang digunakan berdasarkan modul sekolah penggerak ialah asesmen diagnostik yang mana bertujuan dalam mendiagnosis kemampuan dasarnya peserta didik serta mengetahui kondisi awal pada peserta didik tersebut. Penelitian ini diperkuat oleh Mulyana (2022) yang mana pada pelaksanaan asesmen bukan hanya mengukur kekuasaan materi dan pengetahuan sesuai kurikulum, namun hal tersebut dirancang secara khusus agar mengetahuinya kualitas pendidikan berdasarkan menyeluruh serta melakukannya suatu perbaikan atas mutu pendidikannya yang tergolong kurang di dalamnya penelitian berdasarkan Adnyana (2023) termuatnya suatu pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menuntutnya pada guru agar paham terkait asensi tertentu dalam kurikulum merdeka yang termasuk didalamnya suatu pelaksanaan dalam penilaian. Penilaian yang dilaksanakan berfungsi menjadi proses pembelajaran didalamnya (*assessment as learning*), agar proses pembelajaran (*assessment for learning*), serta penilaiannya pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Implementasi kurikulum merdeka ini baru diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 sehingga masih sedikit sumber dan juga penelitian yang membahas tentang implementasi asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu penelitian tentang implementasi asesmen pembelajaran ini penting untuk diketahui dan juga bisa dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru untuk sekolah-sekolah yang belum ataupun yang baru menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi asesmen pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, implementasi asesmen pembelajaran dan hambatan yang terjadi pada implementasi asesmen pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kintap.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer serta sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara informan langsung di lapangan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi serta studi kepustakaan dengan bantuan media cetak, media internet dan catatan di lapangan.

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kintap dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI A dengan jumlah siswa 32 orang. Sedangkan untuk wawancara langsung peneliti memilih 6 orang siswa kelas XI A, CR wakasek kurikulum dan FY guru matematika kelas XI A sebagai narasumber.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi (pengamatan) dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, hasil wawancara dan studi dokumentasi. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 1 Kintap sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru juga menerima kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kintap. Selain itu, di sekolah tersebut belum ada yang melaksanakan penelitian mengenai implementasi asesmen pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Sebelum memberikan asesmen guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Modul ajar untuk kelas XI A memuat materi pokok tentang Komposisi Fungsi dan Fungsi Invers. Tahapan dalam menyusun modul ajar yang disiapkan guru matematika kelas XI SMA Negeri 1 Kintap sudah sesuai dengan tahapan pada format modul ajar dalam kurikulum merdeka. Guru matematika kelas XI A yang berinisial FY menyampaikan

“tahapan yang pertama dari Capaian Pembelajaran (CP), kemudian dari CP diturunkan kita bikin Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dari alur kemudian kita membuat modul, dan dari modul kemudian kita bikin bahan ajarnya”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahimah (2022), modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran.

Modul ajar yang dibuat oleh guru matematika tersebut memuat informasi umum terkait identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Kemudian ada komponen inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran

(kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti, kegiatan penutup), asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi guru dan peserta didik. Terakhir ada lampiran-lampiran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulida dkk. (2022), modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: (1) komponen informasi umum terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran; (2) komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, pengayaan dan remedial, dan refleksi peserta didik dan guru; dan (3) lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka.

Implementasi Asesmen Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan asesmen ini dilakukan di kelas XI A dengan jumlah peserta didik terdiri dari 30 orang. Asesmen formatif dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 25 September 2023 dan pada hari Senin, 2 Oktober 2023 jam pelajaran keenam dan ketujuh yaitu jam 11.30-13.00 WITA dengan sub materi komposisi fungsi. Adapun dalam proses pembelajaran ini guru matematika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kemudian asesmen sumatif dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023 jam pelajaran keenam dan ketujuh yaitu jam 11.30-13.00 WITA dengan materi bab 1 yakni fungsi komposisi dan fungsi invers. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasani dkk. (2020) penilaian formatif dapat dilakukan setelah satu atau dua unit pembelajaran selesai, sedangkan penilaian sumatif dilakukan setelah beberapa unit pembelajaran diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, sebelum memberikan soal asesmen formatif dengan materi komposisi fungsi guru meminta peserta didik membentuk kelompok berdasarkan urutan daftar hadir dimana satu kelompok terdiri dari 4 dan 3 orang peserta didik selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. Didalam LKPD tersebut terdapat soal asesmen formatif yang harus diselesaikan peserta didik dengan berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Di saat proses pembelajaran ini berlangsung guru selalu berkeliling dan memberikan penilaian kepada peserta didik ketika mereka sedang berdiskusi. Kemudian saat beberapa kelompok di pilih untuk presentasi dan terjadi tanya jawab guru juga melakukan penilaian terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasani dkk. (2020) penilaian sikap dengan observasi dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran.



Gambar 1 Siswa Berdiskusi dalam Kelompok

Pada pertemuan pertama dapat dilihat dalam Gambar 1. Kelompok yang terdiri dari 3 orang peserta didik ini sedang menyelesaikan soal asesmen formatif yang sudah dibagikan guru sebelumnya. Masing-masing kelompok mereka saling berdiskusi dalam menyelesaikan soal asesmen, dan guru berkeliling untuk mengamati kegiatan tersebut. Adapun untuk hasil diskusi jawaban soal asesmen formatif ini guru matematika meminta peserta didik untuk mencatat hasilnya di buku latihan matematika.



Gambar 2 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Pada pertemuan kedua dapat dilihat dalam Gambar 2. Setelah menyelesaikan soal asesmen formatif yang terdapat pada LKPD, setiap kelompok diminta untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka. Saat salah satu kelompok sedang presentasi maka kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya. Ketika dalam proses tanya jawab ini peserta didik tidak menemukan jawaban dari permasalahan yang ada maka guru akan memberikan penjelasan kepada peserta didik.



Gambar 3 Siswa Mengerjakan Asesmen Sumatif

Pelaksanaan asesmen sumatif di kelas XI A dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Adapun untuk pelaksanaannya dimulai pukul 11.30-13.00 WITA dengan materi pokok yaitu Komposisi Fungsi dan Fungsi Invers. Soal yang disiapkan oleh guru berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 soal yang dibuat di *google form*. Link soal tersebut akan dibagikan di grup kelas yang hanya bisa diakses oleh peserta didik. Mereka harus mengerjakan soal tersebut selama 60 menit. Sebelum memulai menyelesaikan asesmen peserta didik berdoa kemudian mempersiapkan handphone sebagai media untuk menyelesaikan soal. Selanjutnya guru membagikan link soal melalui grup kelas sehingga bisa diakses seluruh peserta didik. Selama peserta didik menyelesaikan soal asesmen sumatif (dapat dilihat dalam Gambar 3), guru selalu memperhatikan. Ketika waktu menyelesaikan soal habis seluruh peserta didik diminta untuk mengklik “*irim*” pada link tersebut sehingga jawaban mereka sudah terekam dan guru bisa langsung melihat hasil dari nilai peserta didik saat mengerjakan asesmen sumatif ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika kelas XI A berinisial FY terkait komponen penilaian dalam kurikulum merdeka beliau menyampaikan

“komponennya masih sama seperti kurikulum 2013, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Artinya komponen penilaian yang ada dalam kurikulum merdeka masih sama dengan kurikulum 2013. Marzuki (2023) menyatakan bahwa (1) penilaian sikap tersebut berdasarkan observasi, penilaian diri, kemudian pada penilaian antar peserta didik yang mana menggunakannya sebuah instrumen termuat pada daftar checklist, sedangkan pada cara jurnal ialah berupa catatan; (2) penilaian pengetahuan tersebut berupa tes tertulis misalnya pada pilihan ganda kemudian menjodohkan serta uraian didalamnya serta adanya pr dan tugas berkelompok di rumah; dan (3) penilaian keterampilan berupa tes praktik, kemudian proyek, serta portofolio berdasarkan instrumen berupa daftar checklist dan skala penilaian didalamnya.

Penilaian yang dilakukan guru selama proses belajar-mengajar berlangsung antara lain penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hasil penilaian siswa ini nantinya akan dimasukkan ke dalam hasil nilai harian dan semester peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi untuk hasil dari asesmen formatif dan

sumatif ini nantinya guru akan melakukan pengolahan nilai untuk mengetahui nilai dari peserta didik apakah sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau tidak. Apabila ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKTP, maka guru akan memberikan remedial kepada peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian masih ada kekurangan dalam pelaksanaan asesmen dimana dalam modul ajar tercantum tiga asesmen yakni asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Akan tetapi saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak ada memberikan asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen menjelaskan bahwa terdapat tiga asesmen dalam kurikulum merdeka yaitu asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran (asesmen diagnostik), pada saat pembelajaran (asesmen formatif), dan pada akhir pembelajaran (asesmen sumatif).

Hambatan dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Kintap terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan asesmen. Pertama, guru masih kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen kurikulum merdeka dikarenakan instrumen pada kurikulum ini berbeda dengan kurikulum 2013. Kedua, banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas yang berjumlah 30 orang yang harus dinilai satu-persatu. Ketiga, kurangnya fasilitas sekolah yang membuat guru harus menjelaskan dan mencatat di papan tulis sehingga waktu yang digunakan lebih banyak dan ketika pembelajaran belum selesai waktu jam pelajaran sudah habis. Apabila sekolah menyediakan teknologi seperti proyektor yang dapat menunjang proses pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan proyektor tersebut saat menyampaikan materi sehingga bisa menghemat waktu dan peserta didik juga bisa lebih cepat menyerap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum di SMA Negeri 1 Kintap yaitu CH menyampaikan:

“upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu yang pertama, kepala sekolah selalu mengadakan monitoring kepada guru terkait pelaksanaan asesmen pembelajaran. Kedua, Sekolah sendiri juga mengadakan yang namanya in house training terkait kurikulum merdeka dan juga oleh Dinas Pendidikan khususnya Pengawas Pembina dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan biasanya selalu datang ke sekolah untuk mengadakan sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Selain itu sekolah juga membentuk komunitas belajar, jadi guru yang lebih memahami tentang asesmen menjelaskan ke guru yang lain. Adapun temuan-temuan yang masih kurang kemudian dibahas di forum tersebut sehingga bisa langsung diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi. Ketiga, sampai saat ini sekolah masih mengupayakan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah bisa segera dilengkapi terutama dalam pemasangan proyektor di setiap kelas sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara maksimal”.

PENUTUP

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas guru menyiapkan modul ajar yang sudah sesuai dengan format modul ajar dalam kurikulum merdeka, namun dalam implementasi asesmen pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru di kelas berbeda dengan yang ada di modul ajar, guru hanya memberikan dua asesmen sedangkan dalam modul ajar tercantum tiga asesmen. Kemudian hambatan yang terjadi dalam implementasi asesmen pembelajaran matematika adalah: (1) banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas yang harus dinilai; (2) kemudian guru masih kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen; dan (3) kurangnya fasilitas sekolah sehingga dalam proses pembelajaran memakan banyak waktu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, agar dilakukan penelitian lanjutan sehingga dapat melanjutkan penelitian ini dengan materi atau jenjang pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 343–359.
- Barlian, U. C., Solekah, S., dan Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Cepi Barlian, U., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada Smk Ibs Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Marzuki, M. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2771-2780.
- Maulida, U., Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2).
- Muktamar, A., Ardianto, dan Ariswanto. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Pasani, C. F., Danaryanti, A., Amelia, R. (2020). *Penilaian Pembelajaran Matematika: (Pengelolaan Penilaian yang Holistik)*. Malang: Inteligencia Media.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.

- Wiwiek, M. (2022). *Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi (Doctoral dissertation)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Wulandari, A. P., Zulkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2023). Studi implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 8 Banjarmasin. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 305-315.